



## Perbedaan Taktik Strategi Menyerang Atlet Bolavoli Pelajar Indonesia dan Malaysia pada Asean School Games

Rizki Agung Priambodo<sup>✉</sup>, Agung Wahyudi<sup>2</sup>, Aris Mulyono<sup>3</sup>, Agus Pujianto<sup>4</sup>

Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,  
Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### History Article

Received : 13 June 2020

Accepted : July 2020

Published : July 2020

### Keywords:

Spike; Volleyball; ASEAN  
School Games

### Abstrak

Penelitian ini untuk mengetahui Perbedaan taktik strategi menyerang dengan Spike atlet bolavoli pelajar Indonesia dan Malaysiapada pertandingan Asean School Games Ke-11 tahun 2019. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah survei, analisis data yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan teknik observasi terstruktur yang meliputi posisi spike dan arah spike. Populasi penelitian ini adalah tim Indonesia dan tim Malaysia pada pertandingan ASEAN School Games 2019. Hasil Penelitian meliputi aspek posisi menyerang yang paling banyak digunakan tim putra Indonesia adalah spike depan (144) tim putri Indonesia spike depan (144), tim putra Malaysia adalah spike depan (146) dan tim putri Malaysia spike depan (138). Aspek daerah yang paling banyak diserang oleh tim putra Indonesia ke posisi 1(80) tim putri Indonesia ke posisi 6 (105), tim putra Malaysia ke posisi 5 (91) dan tim putri Malaysia ke posisi 6 (100). Aspek posisispike paling efektif yang digunakan oleh tim putra Indonesia adalah jenis spike tengah (67,31%) tim putri Indonesia spike tengah (67,31%), tim putra Malaysia spike tengah (65,85%) dan tim putri Malaysia spike belakang (60,53%). Simpulan dari hasil penelitian ini adalah ada perbedaan taktik strategi yang dilakukan kedua negara, dan tim Indonesia memiliki tingkat persentase yang lebih baik dibandingkan dengan tim Malaysia.

### Abstract

This study was to determine the differences in attack strategy tactics with Indonesian and Indonesian volleyball athletes Spike athletes in the 11th Asean School Games 2019. The research method in this study was a survey, the data analysis used was descriptive quantitative with structured observation techniques which included spike positions and spike direction. The population of this research is the Indonesian team and the Malaysian team in the 2019 ASEAN School Games competition. Research results covering the most attacking aspect aspects used by Indonesian men's teams are front spikes (144) Indonesian women's teams front spikes (144), Malaysian men's teams are front spikes (146) and Malaysian women's teams front spikes (138). Regional aspects were most attacked by the Indonesian men's team to position 1 (80) Indonesian women's team to position 6 (105), Malaysian men's team to position 5 (91) and Malaysian women's team to position 6 (100). The most effective aspects of the position of the spike used by the Indonesian men's team are the middle spike (67.31%) Indonesian women's team the middle spike (67.31%), the Malaysian spike men's team (65.85%) and the rear Malaysia spike women's team (60.53%). The conclusion from the results of this study is that there are differences in strategy tactics carried out by the two countries, and the Indonesian team has a better percentage level compared to the Malaysian team.

### How To Cite:

Priambodo, R. A., et al (2020). Perbedaan Taktik Strategi Menyerang Atlet Bolavoli Pelajar Indonesia dan Malaysia pada Asean School Games. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 1(1), 111-119

© 2020 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:  
E-mail: rizkiagung052@gmail.com

## PENDAHULUAN

Permainan bola voli adalah permainan yang dimainkan oleh dua tim, yang masing-masing tim berjumlah 6 orang. Setiap pemain memiliki keterampilan khusus yakni sebagai pemukul, pengumpan, dan libero (Pranopik 2017). Tujuan utama dalam permainan ini adalah memukul bola ke arah bidang lapangan lawan sedemikian rupa sehingga lawan tidak dapat mengembalikan bola. Salah satu teknik yang sangat penting dalam permainan bola voli adalah spike.

Dalam suatu tim bola voli harus didukung oleh pemain yang memiliki performa optimal, dalam menguasai teknik passing, spike, maupun blocking (Budiman, 2016). Spike adalah tindakan memukul bola ke bawah dengan tenaga penuh, biasanya meloncat ke atas, masuk ke bagian lapangan lawan (Robinson, 1993: 13). Teknik spike adalah teknik paling sulit dan memiliki gerakan yang kompleks sehingga teknik spike harus dilatihkan pada atlet sejak dini karena pada usia dini merupakan tahap yang rentan dengan kesalahan gerak (Qomariyah 2018).

Teknik spike digunakan sebagai senjata untuk menyerang dan mengumpulkan angka dalam permainan bolavoli. Mengingat pentingnya hal tersebut maka pelaksanaan teknik spike dalam pertandingan harus efektif (Kurnianto, 2013:13)

Permainan bolavoli merupakan permainan cepat maka teknik menyerang lebih dominan dibanding dengan teknik bertahan. Dalam permainan bolavoli penguasaan teknik, unsur kondisi fisik, unsur taktik strategi, dan unsur mental merupakan persyaratan dasar yang wajib dimiliki oleh setiap pemain

bolavoli (Andibowo 2018). Strategi atau taktik dalam permainan bolavoli adalah suatu cara yang didesain sedemikian rupa untuk tim dalam menjalani suatu pertandingan bolavoli dengan tujuan utama adalah mencapai kemenangan dari setiap pertandingan dijalani (Faruq, 2009:106).

Bolavoli merupakan permainan yang mengandalkan ketinggian, maka dari itu tinggi badan dan lompatan seorang pemain mempengaruhi hasil spike yang dilakukan (Rahmat Ikbar, Saifuddin, 2017). Pengembangan kekuatan pada para pemain voli perlu mendapatkan perhatian yang sangat mendasar dari latihan, yang bertujuan untuk mengembangkan teknik dan fisik (Effendi, 2015). Selama proses pelatihan juga ada sosok peran penting yang ikut membantu membentuk kemampuan atlet dalam bermain bolavoli, menurut (Wahyudi, 2019) bahwa pelatih dan atlet bersama-sama mengembangkan keterampilan teknis, taktik, dan mental dasar untuk berkembang agar dapat bermain bola voli secara efektif. Sedangkan menurut (Irwanto 2017) bahwa keberhasilan pemain dalam bermain dicapai melalui kolaborasi yang harmonis bersama dengan upaya pemain lain dan harus memiliki kondisi yang baik. Dengan mengembangkan permainan melalui prasarana yang memadai dapat menjadikan pembinaan yang efektif dan menjadi efek samping dalam meraih prestasi yang tinggi (Rumini 2015).

Berdasarkan dari strategi, taktik dan teknik tersebut peneliti lebih tertarik untuk membahas taktik penyerangan dalam permainan bolavoli pada teknik khusus spike dalam permainan bolavoli. Karena dari teknik dasar menyerang yang ada, spike merupakan

teknik yang selalu digunakan untuk menyerang dalam menghasilkan angka atau poin, walaupun sebenarnya dalam permainan bolavoli modern yang berkembang pada saat ini bentuk serangan untuk mendapatkan pundi point dapat juga dilakukan dengan service, namun bentuk serangan yang paling dominandigunakan dalam permainan bolavoli adalah smash yang mempunyai ciri-ciri menukik, tajam, dan cepat (Munhamir 2006).

Permainan bolavoli modern saat ini sudah populer diberbagai negara-negara di dunia, bahkan di kawasan Asia Tenggara bolavoli di pertandingkan pada kejuaran SEA Games. Dalam ASEAN Games bolavoli merupakan cabang olahraga yang di pertandingan sejak edisi 1977, dengan pengecualian pada tahun 1999, bolavoli tidak di ikutsertakan dalam ajang ASEAN Games .

Pada tahun 2009 Dewan Olahraga Sekolah ASEAN (ASSC) menyelenggarakan ASEAN School Games (ASG) atau yang disebut juga Youth SEA Games merupakan pesta olahraga tahunan untuk sekolah-sekolah tinggi yang berada di kawasan Asia Tenggara. Tujuan diselenggarakannya ASEAN School Games adalah sebagai ajang promosi dan memberikan kesempatan pada atlet muda yang masih bersekolah untuk menunjukan keterampilan mereka dalam bermain bolavoli, melibtkan atlet pertukaran budaya di ASEAN, menjalin persahabatan dengan negara yang berpartisipasi serta menunjukan solidaritas antar bangsa se-ASEAN.

Pada ASEAN School Games dalam 5 tahun terakhir terdapat beberapa negara yang selalu mendominasi pada empat besar yaitu Thailand, Indonesia, Malaysia dan Singapura

baik putra maupun putri. Sejak awal diselenggarakan ASEAN Schoo Games tim putra Indonesia selalu menjadi juara 2. Dan tim putri Indonesia selaiu masuk finaI dan berhasil menjadi juara pada tahun 2013 dan 2014. Setelahnya Negara Malaysia merupakan tim yang selalu menembus babak semifinal baik tim putra maupun tim putri bahkan pada tahun 2018 tim putra malaysia berhasil mengalahkan tim putra indonesia pada babak final sehingga tim bolavoli Malaysia menjadi juara 1 pada pesta olahraga ASEAN School Games 2018. Selain dalam segi prestasi, Menurut (Ambalavanan & Yee, 2009) bahwa Indonesia dan malaysia memiliki hubungan yang tidak hanya karena kedekatan aspek geografisnya saja, namun berada dalam satu rumpun melayu, hubungan erat dalam budaya, kekraban, dan sejarah dekat antara kedua negara.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah :Perbedaan Taktik Strategi Menyerang Dengan Spike Elit Atlet Bolavoli Pelajar Indonesia Dan Malaysia Pada Pertandingan Asean School Games Ke-11 Tahun 2019.

Terdapat tiga tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu 1) Untuk mengetahui dan menganalisis posisi memukul yang paling sering digunakan untuk melakukan serangandigunakan tim Indonesia dan tim Malaysia baik putra maupun putri, 2) Untuk menetahui dan menganalisis posisi yang paling sering diserang oleh tim Indonesia dan tim Malaysia baik putra maupun putri dan 3) Untuk mengetahui dan menganalisis efektifitas posisi spike yang digunakan untuk menyerang

oleh tim Indonesia dan tim Malaysia baik putra maupun putri.

**METODE PENELITIAN**

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah survei, analisis data yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan teknik observasi terstruktur. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi dengan indikator keberhasilan *spike* dari aspek posisi menyerang, aspek daerah yang diserang.

Lokasi penelitian yaitu di GOR serbaguna UIN Walisongo Semarang, jalan Prof. Hamka, Kec. Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa Tengah pada tanggal 19-23 Juli 2019. Variabel dari penelitian ini adalah keterampilan gerak *spike* pada atlet bolavoli tim putra-putri Indonesia dan tim putra-putri Malaysia yang meliputi : 1) Aspek posisi untuk menyerang, 2) Aspek posisi yang diserang, 3) Efektifitas serangan. Sampel diambil menggunakan teknik *sampling non-probability sampling*, yaitu atlet pelajar bolavoli tim putra – putri Indonesia dan tim putra – putri Malaysia yang keseluruhan berjumlah 48 elit atlet.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa lembar observasi dengan indikator keberhasilan *spike* dari aspek posisi menyerang, aspek daerah yang diserang

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif persentase. Menghitung deskriptif persentase dengan rumus :

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

DP = Deskriptif Persentase (%)

n = Skor empirik (Skor yang diperoleh)

N = Skor item pertanyaan

Dari rumus deksriptif persentase tersebut kemudian diperoleh kriteria tingkat keberhasilan *setting* yang diperoleh dari perhitungan persentase kemudian ditafsirkan dalam bentuk kalimat.

**Tabel 1.** Kriteria Tingkat Keberhasilan *Setting*

Presentase Nilai	Keterangan
76% - 100%	Baik Sekali
51% - 75%	Baik
26% - 50%	Cukup
0% - 25%	Kurang

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Posisi pada saat *spike* yang paling sering digunakan untuk menyerang oleh tim bolavoli putra-putri Indonesia dan tim bolavoli putra-putri Malaysia.**

**Tabel 2.** Posisi pada saat *spike* yang paling sering digunakan untuk menyerang oleh tim bolavoli putra Indonesia

PERTANDINGAN	DEPAN			TENGAH			BELAKANG			BACK ATTACK			NOMINE
	2	1	0	2	1	0	2	1	0	2	1	0	
1	14	6	6	6	3	0	13	2	2	6	4	3	65
2	16	6	2	11	3	3	7	3	2	5	3	0	61
3	15	4	2	9	4	0	6	1	2	7	2	7	59
4	11	14	9	8	5	1	4	2	5	9	4	2	74
NOMINE	56	30	19	34	15	4	30	8	11	27	13	12	259
SUM	105			53			49			52			
n	112	30	0	68	15	0	60	8	0	54	13	0	
N	210			106			98			104			
% / Skill	67.62			78.30			69.39			64.42			

Hasil penelitian berdasarkan hasil posisi *spike* dapat dilihat pada tabel 2. Tim Putra Indonesia melakukan *spike* sebanyak 259 pukulan dengan lebih sering menyerang dari posisi depan dengan 105 pukulan.

**Tabel 3.** Posisi pada saat *spike* yang paling sering digunakan untuk menyerang oleh tim bolavoli putri Indonesia

PERTANDINGAN	DEPAN			TENGAH			BELAKANG			BACK ATTACK			NOMINE
	2	1	0	2	1	0	2	1	0	2	1	0	
1	14	26	6	5	6	3	6	11	4	4	5	2	92
2	14	20	9	4	7	1	5	10	7	0	5	4	86
3	15	6	5	7	3	1	5	9	1	6	4	1	63
4	15	9	5	9	4	2	8	1	3	5	8	4	73
NOMINE	58	61	25	25	20	7	24	31	15	15	22	11	314
SUM	144			52			70			48			
n	116	61	0	50	20	0	48	31	0	30	22	0	
N	288			104			140			96			
% / Skill	61.46			67.31			56.43			54.17			

Tim Putri Indonesia melakukan *spike* sebanyak 314 pukulan dengan lebih sering

menyerang dari posisi depan dengan 144 pukulan.

**Tabel 4.** Posisi pada saat *spike* yang paling sering digunakan untuk menyerang oleh tim bolavoli putra Malaysia

PERTANDINGAN	DEPAN			TENGAH			BELAKANG			BACK ATTACK			NOMINE
	2	1	0	2	1	0	2	1	0	2	1	0	
1	13	6	11	7	3	3	12	3	3	8	3	2	74
2	16	9	11	5	3	1	2	1	4	2	5	5	64
3	7	9	9	2	2	3	2	3	1	1	2	4	45
4	31	17	7	6	6	0	10	4	5	7	3	4	100
<b>NOMINE</b>	<b>67</b>	<b>41</b>	<b>38</b>	<b>20</b>	<b>14</b>	<b>7</b>	<b>26</b>	<b>11</b>	<b>13</b>	<b>18</b>	<b>13</b>	<b>15</b>	
SUM	146			41			50			46			283
n	134	41	0	40	14	0	52	11	0	36	13	0	
N	292			82			100			92			
% / Skill	59.93			65.85			63.00			53.26			

Tim Putra Malaysia melakukan *spike* sebanyak 283 pukulan dengan lebih sering menyerang dari posisi depan dengan 146 pukulan.

**Tabel 5.** Posisi pada saat *spike* yang paling sering digunakan untuk menyerang oleh tim bolavoli putri Malaysia

PERTANDINGAN	DEPAN			TENGAH			BELAKANG			BACK ATTACK			NOMINE
	2	1	0	2	1	0	2	1	0	2	1	0	
1	5	19	9	2	6	2	3	4	4	1	8	2	65
2	11	16	8	1	3	3	2	5	1	2	6	3	61
3	15	22	3	6	7	3	3	5	1	5	7	2	79
4	5	20	5	1	4	4	6	4	0	3	5	5	62
<b>NOMINE</b>	<b>36</b>	<b>77</b>	<b>25</b>	<b>10</b>	<b>20</b>	<b>12</b>	<b>14</b>	<b>18</b>	<b>6</b>	<b>11</b>	<b>26</b>	<b>12</b>	
SUM	138			42			38			49			267
n	72	77	0	20	20	0	28	18	0	22	26	0	
N	276			84			76			98			
% / Skill	53.99			47.62			60.53			48.98			

Tim Putri Malaysia melakukan *spike* sebanyak 267 pukulan dengan lebih sering menyerang dari posisi depan dengan 138pukulan.

**Posisi yang paling sering diserang oleh tim bolavoli putra-putri Indonesia dan tim bolavoli putra-putri Malaysia.**

**Tabel 6.** Posisi yang paling sering diserang oleh tim bolavoli putra Indonesia

PERTANDINGAN	POSISI 1	POSISI 2	POSISI 3	POSISI 4	POSISI 5	POSISI 6	NOMINE												
	2	1	0	2	1	0		2	1	0	2	1	0	2	1	0			
1	12	1	6	0	0	0	1	0	1	2	0	1	8	5	2	65			
2	16	1	1	3	1	0	0	1	0	0	1	0	16	0	1	61			
3	11	2	5	2	0	0	2	0	0	2	0	0	14	4	3	59			
4	10	10	5	1	1	1	0	0	2	2	1	2	14	2	4	74			
<b>NOMINE</b>	<b>49</b>	<b>14</b>	<b>17</b>	<b>6</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>4</b>	<b>0</b>	<b>3</b>	<b>6</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>52</b>	<b>11</b>	<b>10</b>	<b>32</b>	<b>36</b>	<b>11</b>	
SUM	80			9			7			11			73			259			
n	98	14	0	12	2	0	8	0	0	12	2	0	104	11	0		64	36	0
N	160			18			14			22			146						
% / Skill	70			77.78			57.14			63.64			78.77						
Performance	68.44																		

Jumlah *Spike* yang dilakukan oleh pemain timnas putra indonesia sebanyak 259

Pukulan, dengan lebih sering melakukan *spike* mengarah ke posisi 1 sebanyak 80 kali.

**Tabel 7.** Posisi yang paling sering diserang oleh tim bolavoli putri Indonesia

PERTANDINGAN	POSISI 1	POSISI 2	POSISI 3	POSISI 4	POSISI 5	POSISI 6	NOMINE												
	2	1	0	2	1	0		2	1	0	2	1	0	2	1	0			
1	9	10	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	9	24	6	9	13	7	92
2	4	3	7	2	3	2	1	6	0	0	2	1	5	15	4	11	14	6	86
3	6	4	3	0	1	1	5	1	0	2	1	0	9	5	1	10	12	2	63
4	12	5	2	3	1	2	0	0	0	3	1	2	12	6	3	7	8	6	73
<b>NOMINE</b>	<b>31</b>	<b>22</b>	<b>13</b>	<b>6</b>	<b>6</b>	<b>5</b>	<b>6</b>	<b>7</b>	<b>0</b>	<b>6</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>35</b>	<b>50</b>	<b>14</b>	<b>37</b>	<b>47</b>	<b>21</b>	
SUM	66			17			13			14			99			314			
n	62	22	0	12	6	0	12	7	0	12	4	0	70	50	0		74	47	0
N	132			34			26			28			198						
% / Skill	63.64			52.94			73.08			57.14			60.61						
Performance	60.84																		

Jumlah *Spike* yang dilakukan oleh pemain timnas putri indonesia sebanyak 314 Pukulan, dengan lebih sering melakukan *spike* mengarah ke posisi 5 sebanyak 105 kali.

**Tabel 8.** Posisi yang paling sering diserang oleh tim bolavoli putra Malaysia

PERTANDINGAN	POSISI 1	POSISI 2	POSISI 3	POSISI 4	POSISI 5	POSISI 6	NOMINE												
	2	1	0	2	1	0		2	1	0	2	1	0	2	1	0			
1	12	4	5	3	0	3	0	0	0	0	0	0	11	8	6	14	4	2	74
2	9	3	5	1	1	2	0	1	0	0	1	2	6	6	6	8	6	5	62
3	2	4	4	0	1	0	0	2	1	2	1	1	2	5	5	8	4	6	48
4	16	1	4	1	2	1	0	1	0	1	1	0	23	7	6	12	13	3	92
<b>NOMINE</b>	<b>39</b>	<b>12</b>	<b>18</b>	<b>5</b>	<b>4</b>	<b>6</b>	<b>0</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>42</b>	<b>26</b>	<b>23</b>	<b>42</b>	<b>27</b>	<b>16</b>	
SUM	69			15			7			9			91			276			
n	78	12	0	10	4	0	0	4	0	6	3	0	84	26	0		84	27	0
N	138			30			14			18			182						
% / Skill	65.22			46.67			28.57			50.00			60.44						
Performance	52.70																		

Jumlah *Spike* yang dilakukan oleh pemain timnas putra Malaysiasebanyak 276 Pukulan, dengan lebih sering melakukan *spike* mengarah ke posisi 5 sebanyak 91 kali.

**Tabel 9.** Posisi yang paling sering diserang oleh tim bolavoli putri Malaysia

PERTANDINGAN	POSISI 1	POSISI 2	POSISI 3	POSISI 4	POSISI 5	POSISI 6	NOMINE												
	2	1	0	2	1	0		2	1	0	2	1	0	2	1	0			
1	4	5	4	2	2	0	0	1	0	1	0	0	1	12	5	4	17	8	66
2	5	7	3	0	1	1	0	1	0	1	1	0	6	9	3	3	10	8	59
3	10	6	1	3	6	1	1	0	1	1	1	0	11	9	0	5	17	5	78
4	7	6	3	0	5	0	0	2	0	0	1	0	4	5	6	3	17	3	62
<b>NOMINE</b>	<b>26</b>	<b>24</b>	<b>11</b>	<b>5</b>	<b>14</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>4</b>	<b>1</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>0</b>	<b>22</b>	<b>35</b>	<b>14</b>	<b>15</b>	<b>61</b>	<b>24</b>	
SUM	61			21			6			6			71			265			
n	52	24	0	10	14	0	2	4	0	6	3	0	44	35	0		30	61	0
N	122			42			12			12			142						
% / Skill	62.30			57.14			50.00			75.00			55.63						
Performance	57.60																		

Jumlah *Spike* yang dilakukan oleh pemain timnas putri Malaysiasebanyak 265 Pukulan, dengan lebih sering melakukan *spike* mengarah ke posisi 6 sebanyak 100 kali.

**Posisi *spike* yang paling efektif digunakan untuk menyerang oleh tim bolavoli putra-putri Indonesia dan tim bolavoli putra-putri Malaysia.**

**Tabel 10.** Posisi yang paling efektif digunakan untuk menyerang oleh tim bolavoli putra Indonesia

PERTANDINGAN	DEPAN			TENGAH			BELAKANG			BACK ATTACK			NOMINE
	2	1	0	2	1	0	2	1	0	2	1	0	
1	14	6	6	6	3	0	13	2	2	6	4	3	65
2	16	6	2	11	3	3	7	3	2	5	3	0	61
3	15	4	2	9	4	0	6	1	2	7	2	7	59
4	11	14	9	8	5	1	4	2	5	9	4	2	74
NOMINE	56	30	19	34	15	4	30	8	11	27	13	12	
SUM	105			53			49			52			
n	112	30	0	68	15	0	60	8	0	54	13	0	259
N	210			106			98			104			
% / Skill	67.62			78.30			69.39			64.42			

*Spike* yang paling efektif dilakukan oleh pemain timnas putra Indonesia adalah posisi tengah bisa dalam bentuk jenis *quick spike* atau dalam bentuk variasi serangan bola area tengah dengan 53 kali melakukan ( 38 point, 15 kali *rally*, 4 kali gagal) dengan persentase 78,30%.

**Tabel 11.** Posisi yang paling efektif digunakan untuk menyerang oleh tim bolavoli putri Indonesia

PERTANDINGAN	DEPAN			TENGAH			BELAKANG			BACK ATTACK			NOMINE
	2	1	0	2	1	0	2	1	0	2	1	0	
1	14	26	6	5	6	3	6	11	4	4	5	2	92
2	14	20	9	4	7	1	5	10	7	0	5	4	86
3	15	6	5	7	3	1	5	9	1	6	4	1	63
4	15	9	5	9	4	2	8	1	3	5	8	4	73
NOMINE	58	61	25	25	20	7	24	31	15	15	22	11	
SUM	144			52			70			48			
n	116	61	0	50	20	0	48	31	0	30	22	0	314
N	288			104			140			96			
% / Skill	61.46			67.31			56.43			54.17			

*Spike* yang paling efektif dilakukan oleh pemain timnas putri Indonesia adalah posisi tengah bisa dalam bentuk jenis *quick spike* atau dalam bentuk variasi serangan bola area tengah dengan 52 kali melakukan (25 point, 20 kali *rally*, 7 kali gagal) dengan persentase 67,31%.

**Tabel 12.** Posisi yang paling efektif digunakan untuk menyerang oleh tim bolavoli putra Malaysia

PERTANDINGAN	DEPAN			TENGAH			BELAKANG			BACK ATTACK			NOMINE
	2	1	0	2	1	0	2	1	0	2	1	0	
1	13	6	11	7	3	3	12	3	3	8	3	2	74
2	16	9	11	5	3	1	2	1	4	2	5	5	64
3	7	9	9	2	2	3	2	3	1	1	2	4	45
4	31	17	7	6	6	0	10	4	5	7	3	4	100
NOMINE	67	41	38	20	14	7	26	11	13	18	13	15	
SUM	146			41			50			46			
n	134	41	0	40	14	0	52	11	0	36	13	0	283
N	292			82			100			92			
% / Skill	59.93			65.85			63.00			53.26			

*Spike* yang paling efektif dilakukan oleh pemain timnas putra Malaysia adalah posisi tengah bisa dalam bentuk jenis *quick spike* atau dalam bentuk variasi serangan bola area tengah

dengan 41 kali melakukan ( 20 point, 14 kali *rally*, 7 kali gagal ) dengan persentase 65,85%.

**Tabel 13.** Posisi yang paling efektif digunakan untuk menyerang oleh tim bolavoli putri Malaysia

PERTANDINGAN	DEPAN			TENGAH			BELAKANG			BACK ATTACK			NOMINE
	2	1	0	2	1	0	2	1	0	2	1	0	
1	5	19	9	2	6	2	3	4	4	1	8	2	65
2	11	16	8	1	3	3	2	5	1	2	6	3	61
3	15	22	3	6	7	3	3	5	1	5	7	2	79
4	5	20	5	1	4	4	6	4	0	3	5	5	62
NOMINE	36	77	25	10	20	12	14	18	6	11	26	12	
SUM	138			42			38			49			
n	72	77	0	20	20	0	28	18	0	22	26	0	267
N	276			84			76			98			
% / Skill	53.99			47.62			60.53			48.98			

*Spike* yang paling efektif dilakukan oleh pemain timnas putri Malaysia dalam event ASEAN School Games 2019 adalah posisi belakang dengan 41 kali melakukan ( 14 point, 18 kali *rally*, 6 kali gagal ) dengan persentase 60,53%.

Berdasarkan hasil penelitian dari seluruh pertandingan, tim Indonesia putra lebih sering menggunakan *spike* dari posisi depan dapat dilihat pada saat *rally point* berlangsung *setter* tim putra Indonesia lebih sering mengumpan ke arah posisi depan dengan jenis bola lambung dengan demikian dapat memudahkan *spiker* tim putra Indonesia melakukan serangan balik ke pertahanan lawan. Menurut Nuril Ahmadi (2007:32-33) menjelaskan bahwa macam-macam *spike* dalam permainan bola voli berdasarkan hasil bola arah pukulan yaitu, *cross court spike* atau pukulan silang dan *straight spike* atau pukulan lurus. Arah serangan lebih sering mengarah ke posisi 1 dapat dianalisa pada saat menyerang, biasanya di posisi 2 lawan terdapat seorang *set-upper* lawan yang melakukan *block*. Biasanya jangkauan seorang *set-upper* lebih rendah dibandingkan yang lainnya dan *ace spiker* tim putra Indonesia memiliki tinggi badan yang tinggi sehingga apabila seorang *set-upper* memberikan umpan ke posisi depan atau posisi

4 maka *spiker* tim putra Indonesia akan melakukan pukulan *straight spike* atau pukulan lurus ke arah posisi 1. Posisi yang paling efektif yang digunakan adalah menyerang dari posisi tengah dapat dilihat ketika penerimaan bola pertama tim putra Indonesia baik, setter akan memberikan umpan jenis *quick* pada area posisi tengah dan *quicker* tim putra Indonesia melakukan *spike* dengan cepat dan memiliki jangkauan yang tinggi serta memiliki pukulan keras dan tajam, pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat (Ervionita 2012) yang menyatakan bahwa *spike* tengah ini merupakan serangan yang dilakukan dengan tempo bola-bola yang sangat cepat dan juga sebagai variasi serangan sehingga mempersulit lawan untuk mengantisipasi datangnya bola.

Tim Indonesia putri lebih sering menggunakan *spike* dari posisi depan dapat dilihat pada saat pertandingan ketika *setter* tim putri Indonesia melakukan *cover* atau menerima bola serangan sehingga umpan tidak dilakukan oleh *setter* umpan yang diberikan lebih sering mengarah ke posisi depan diberikan kepada *openspiker* yang mampu melakukan *spike* bola tinggi yang mengandalkan *power*. Arah serangan lebih sering mengarah ke posisi 6 dapat dianalisa Ketika seorang *middle blocker* lawan terlambat melakukan antisipasi serangan sehingga seorang *spiker* akan lebih leluasa melakukan *spike* ke posisi 6 untuk menghasilkan poin. Posisi yang paling efektif yang digunakan adalah menyerang dari posisi tengah dapat dilihat ketika tim putri Indonesia mendapatkan bola pertama yang bagus, *setter* sering memberikan umpan dari posisi tengah dengan memainkan pola serangan dalam bentuk jenis

bola-bola cepat dan membangun serangan dalam bentuk variasi serangan bola area tengah yang dapat menggecoh *block* lawan sehingga *spike* yang dilakukan sering menghasilkan angka dibandingkan dengan terjadinya *rally* dan memiliki persentase kegagalan yang rendah.

Tim Malaysia Putra lebih sering menggunakan *spike* dari posisi depan dapat dilihat saat bertanding *set-upper* tim putra Malaysia memiliki karakter variasi serangan yang monoton *set-upper* tim putra Malaysia lebih sering memberikan umpan ke posisi depan dapat dilihat ketika menerima serangan dari lawan yang menyulitkan penerimaan bola pertama sehingga bola hanya dilambungkan di tengah area lapangan, dengan bola tersebut *setter* lebih sering mengumpan dengan menggunakan *passing* atas maupun *passing* bawah ke arah posisi depan dengan jenis bola yang diberikan lambung sehingga dari posisi tersebut *spiker* tim putra Malaysia dapat melakukan serangan balik ke pertahanan lawan. Arah serangan lebih sering mengarah ke posisi 5 dapat dianalisa ketika lawan menggunakan strategi pertahanan dibelakang dengan membentuk setengah lingkaran atau pemain yang berada di posisi 1 dan posisi 5 sedikit cenderung ke depan kemudian posisi 6 pemain lawan cenderung dekat dengan garis belakang sedangkan seorang *spiker* yang berada di posisi depan *spiker* tim putra Malaysia akan melakukan pukulan *cross courtspike* atau pukulan silang yang mengarahkan ke sudut lapangan posisi 5. Posisi yang paling efektif yang digunakan adalah menyerang dari posisi tengah, hasil ini sependapat dengan (Kumalasari 2016) bahwa tingkat keberhasilan

*spike* bola *quick (pull)* lebih tinggi dari pada *smash* lainnya yakni *spike open*, *smash semi*, dan *smash* belakang (*back attack*). Dari hasil analisis peneliti bahwa *spike* yang dilakukan tim putra Malaysia pada posisi ini tidak banyak dilakukan atau tidak sesering seperti menyerang dari *spike* posisi depan, tetapi ketika setiap melakukan serangan dari posisi tengah, bola selalu masuk ke daerah lawan dengan berhasil memberikan angka maupun kadang terjadi rally dan sedikit terjadi kegagalan pada posisi ini

Tim Malaysia Putri lebih sering menggunakan *spike* dari posisi depan, dapat analisa bahwa pada susunan pemain tim putri Malaysia tidak memiliki seorang *quicker* yang baik pada saat bertanding sehingga membuat *set-upper* tim putri Malaysia memiliki karakter variasi serangan yang monoton *set-upper* tim putri Malaysia lebih sering memberikan umpan ke posisi depan terlebih ketika lawan melakukan serangan dari lawan akan menyulitkan penerimaan bola pertama sehingga tidak bisa menyajikan bola dengan baik ke pengumpan, dengan demikian pengumpan akan lebih sering melakukan umpan ke arah posisi depan. Arah serangan lebih sering mengarah ke posisi 6 dapat dianalisis pada saat pertandingan tim putri Malaysia lebih sering menggunakan pukulan silang panjang dikarenakan pada pemain yang berada di posisi 6 lawan dalam melakukan pertahanan lebih cenderung sedikit ke belakang untuk mengantisipasi pantulan dari *block* yang mengarah ke garis belakang posisi 6. Posisi yang paling efektif yang digunakan adalah menyerang dari posisi Belakang, dari analisa pertandingan bahwa tim putri Malaysia

memiliki pemain all raound atau outside hitter dalam isatilah bola voli, dimana pemain tersebut ketika berada di posisi depan selalu menyerang dari posisi belakang setter atau posisi 2, ketika dia mendapatkan umpan dia melakukan pukulan dengan baik menyerang ke daerah lawan, dengan sangat minim sekali dalam melakukan kesalahan, dan sering menghasilkan point bagi tim..

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Perbedaan taktik strategi menyerang dengan *Spike* atlet bolavoli pelajar Indonesia dan Malaysiapada pertandingan Asean School Games Ke-11 tahun 2019 adalah dari aspek posisi *spike* yang paling banyak digunakan untuk menyerang oleh tim Indonesia dan tim Malaysia menggunakan jenis *spike* depan. Daerah yang paling sering diserang oleh tim bolavoli putra Indonesia adalah posisi 1 dan tim bolavoli putri Indonesia adalah posisi 6 sedangkan pada tim bolavoli putra Malaysia adalah posisi 5 dan tim bolavoli putri Malaysia adalah posisi 6. Posisipike yang paling efektif digunakan untuk menyerang oleh tim bolavoli putra Indonesia adalah *spike* posisi tengah dan tim bolavoli putri Indonesia adalah *spike* posisi tengah, sedangkan tim bolavoli putra Malaysia adalah *spike* posisi tengah dan tim bolavoli putri Malaysia adalah *spike* belakang.

## REFERENSI

- A Ahmadi, N. (2007). Panduan Olahraga Bola Voli. Yogyakarta: Eka Pustaka Utama.  
Ambalavanan, D., & Yee, N. M. (2009). Imaho (Indonesia Malaysia In Harmony): Strategi Cerdas Ala Mahasiswa



- Kesehatan Dalam Membangun Kerukunan Rumpun. *Jurnal Komunikasi Masa*, 2(1), 97–111.
- Andibowo, Teguh. (2018). Pengaruh Latihan Standing Servis Dan Jumping Servis Terhadap Kemampuan Servis Atas Bola Voli ((Study Eksperimen Pada Atlit Bola Voli Jatisrono Putra Tahun 2017). *Jurnal Ilmiah PENJAS* 4(2): 35–49.
- Budiman, Indra Adi. (2016). Development model of volleyball spike training. *International Journal of Physical Education, Sports and Health*.3(3): 466-471.
- Ervionita, Ninda. (2012). Efektivitas Hasil Smash Pada Kejuaraan Liga Bola Voli Seri Vi Se-Kalimantan Barat. *Jurnal Pendidikan Olahraga* 4(2): 1–7.
- Effendi, Awang Roni. (2015). Hubungan Latihan Kekuatan Otot Lengan Dan Panjang Lengan Terhadap Kemampuan Service Atas Permainan Bola Voli. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, Vol. 4, No. 1.
- Irwanto, Edi. (2017). Pengaruh Metode Resiprokal Dan Latihan Drill Terhadap Peningkatan Keterampilan Teknik Dasar Bolavoli. *Jurnal Pendidikan Olahraga* 6(1): 10–20.
- Kumalasari, Henny. (2016). Kemampuan Menyerang Dengan Smash Atlet Bola Voli Putri Daerah Istimewa Yogyakarta Pada Pekan Olahraga Pelajar Wilayah 2016 Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi* 4(3): 1–11.
- Kurnianto, A. (2013). Analisis Teknik Smash Atlet Bola Voli Junior Ganevo Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Munhamir, Mochammad Dako Iku. (2006). Pengembangan Pola Latihan Penyerangan Dalam Permainan Bolavoli Menggunakan Media Audio Visual Pada Tim Bolavoli Putri Ukm Uabv Universitas Negeri Malang. *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 2(2): 1–6.
- Pranopik, Muhammad Riza. (2017). Pengembangan Variasi Latihan Smash Bola Voli. *Jurnal Prestasi* 1(1): 31–33.
- Qomariyah, Mei Tri. 2018. Analisis Gerak Open Spike Bolavoli (Studi Pada Atlet Bolavoli Surabaya Bhayangkara Samator, Ditinjau Dari Aspek Biomekanika ). *Jurnal Pendidikan Olahraga* 3(2): 1–6.
- Rahmat Ikbar, Saifuddin, Bustamam. (2017). Kontribusi Tinggi Badan Dan Tinggi Lompatan Terhadap Smash Bola Voli Pemain Bola Voli Klub Lavendos vc Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya Tahun 2016. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi* 3(3): 242–47.
- Robinson, B. (1993). *Bola Voli Bimbingan Petunjuk dan Teknik Bermain*. Semarang: PT. Dahara Prize .
- Rumini. (2015). Manajemen Pembinaan Cabang Olahraga Atletik Di Pusat Pendidikan Dan Latihan Pelajar (Pplp) Provinsi Jawa Tengah. *Journal of Physical Education, Health and Sport* 2(1): 20–27.
- Wahyudi, Agung, and Imam Santosa Ciptaning Wahyu W. (2019). Trainer Knowledge Analysis at Volleyball Training of Trainer in Central Java Province. *Acpes*:362 : 18–20.